

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Dewasa ini, perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan kian cepat merambah di segala sektor. Perkembangan tersebut dapat pula dinamakan sebagai globalisasi. Globalisasi hakekatnya tidak hanya memiliki dampak positif, tetapi juga negatif, yaitu adanya berbagai penyimpangan yang dilakukan oleh berbagai generasi, termasuk generasi muda. Salah satu dampak negatif adanya globalisasi yang memiliki ancaman serius adalah penyalahgunaan narkoba. Kenyataannya, penyalahgunaan narkoba merupakan ancaman serius seluruh bangsa karena merupakan kejahatan yang tergolong sebagai *transnasional crime* (kejahatan lintas batas negara).¹ Tidak terbantahkan, penyalahgunaan narkoba kenyataannya mempengaruhi seluruh dimensi kehidupan individu dan masyarakat.²

Penyebaran Narkoba semakin lama semakin meningkat, menurut V.L. Sinta Herindrastidata jumlah pecandu narkoba di beberapa provinsi pada tahun 2015 adalah sebagai berikut: Jawa Barat (790.000 orang), Jawa Timur (560.000 orang), Jawa Tengah (440.000 orang), DKI Jakarta (360.000 orang),

¹ Muammar, "Kajian Kriminologi Peredaran Narkoba (Sebuah Studi Di Kabupaten Aceh Timur)", Jurnal Al-Ijtima'iyah: Media Kajian Pengembangan Masyarakat Islam, Vol. 5, No. 1, 2019, hlm. 37.

² Reza Indragiri Amriel, *Psikologi Kaum Muda Pengguna Narkoba*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2007), hlm. 6.

Sumatera Utara (295.000 orang), Banten (175.000 orang), Sulawesi Selatan (140.000 orang), Sumatera Selatan (100.000 orang), Riau (90.000 orang), Lampung (90.000 orang). Dari data tersebut setidaknya tercatat 3,8-4,1 juta penduduk Indonesia adalah pengguna narkoba atau setara dengan 2,18% penduduk usia 10-59 tahun.³

Salah satu kota yang memiliki penyebaran narkotika meluas adalah Kota Semarang, khususnya Semarang Barat. Semarang Barat merupakan daerah di Kota Semarang yang berada di wilayah Kota Semarang di bagian Barat. Secara geografis, Kecamatan Semarang Barat adalah salah satu kecamatan di Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah dengan luas 1.862.86 Hektar. Terdiri dari 16 Kelurahan yakni Kelurahan Kembangarum, Manyaran, Ngemplak Simongan, Bongsari, Bojongsalaman, Cabean, Salamanmloyo, Gisikdrono, Kalibanteng Kidul, Kalibanteng Kulon, Krapyak, Tambakharjo, Tawang Sari, Karangayu, Krobokan dan Tawangmas. Selain itu Kecamatan Semarang Barat berbatasan dengan Laut Jawa di sebelah utara kecamatan Semarang Utara, Semarang Tengah dan Semarang Selatan di sebelah timur, Ngaliyan di sebelah selatan dan sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Tugu. seluas 34,35 Hektar.⁴

Penyebaran narkotika di Semarang Barat ini akan ditinjau dari aspek kriminologi. Kriminologi dapat pula disebut sebagai ilmu yang mempelajari

³ V.L. Sinta Herindrasti, "Drug-free ASEAN 2025: Tantangan Indonesia dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba", *Jurnal Hubungan Internasional*, Vol. 7, No. 1, 2018, hlm. 22.

⁴ <http://kecsmgbarat.semarangkota.go.id/evaluasi-kinerja-kecamatan-2019> diakses pada 26 Februari 2020 Pukul 22.00 WIB.

Manusia dalam pertentangannya dengan norma-norma sosial tertentu, sehingga kriminologi juga disebut sebagai sosiologi penjahat. Kriminologi berusaha untuk memperoleh pengetahuan dan pengertian mengenai gejala sosial di bidang kejahatan yang terjadi didalam masyarakat, atau dengan perkataan lain mengapa sampai terdakwa melakukan perbuatan jahatnya itu.⁵ Sementara itu, Romli Atmasasmita membedakan kriminologi menjadi 2 bagian, yaitu:⁶

1. Kriminologi dalam arti sempit yang hanya mempelajari kejahatan, serta
2. Kriminologi dalama arti luas yang mempelajari penology dan metode-metode yang berkaitan dengan kejahatan dan masalah prevensi kejahatan dengan tindakan non punitive, secara tegas dapat diartikan bahwa batas kejahatan dalam arti yuridis adalah tingkah laku manusia yang dapat dihukum berdasarkan hukum pidana.

Adapun ruang lingkup kriminologi yaitu:⁷

1. Apa yang disebut dengan kejahatan;
2. Siapa saja yang disebut penjahat;
3. Apa penyebab kejahatan; dan
4. Apa akibat kejahatan bagi masyarakat maupun orang perorangan.

Terkait dengan tinjauan kriminologi yang berusaha untuk memperoleh pengetahuan dan pengertian mengenai gejala sosial di bidang kejahatan yang

⁵ Nafi' Mubarak, *Kriminologi dalam Prespektif Islam*, (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2017), hlm. 33-34.

⁶ A. Rajamuddin, "Tinjauan Kriminologi terhadap Timbulnya Kejahatan yang Diakibatkan oleh Pengaruh Minuman Keras di Kota Makassar", *Jurnal Al-Daulah*, Vol. 3, No. 2, 2014, hlm. 184.

⁷ E. Fernando M. Manullang, *Selayang Pandang-Sistem Hukum di Indonesia Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 132.

terjadi didalam masyarakat, maka terhadap penyebaran narkotika di Semarang Barat akan diteliti mengenai penyebaran narkotika di Semarang Barat sebagai suatu fakta yaitu sesuatu hal yang memang benar-benar ada dan terjadi, kemudian penelitian ini juga akan mencari penyebab atau faktor yang mempengaruhi penyebaran narkotika di Semarang Barat baik dalam hal ini penyebab secara biologis, sosiologis, maupun psikologis. Selain meneliti penyebaran narkotika sebagai suatu fakta dan penyebab atau factor yang mempengaruhi penyebaran narkotika di Semarang Barat akan diteliti pula mengenai reaksi masyarakat terhadap penyebaran narkotika di Semarang Barat.

Menurut Kasat Res Narkoba Polrestabes Semarang, AKBP Bambang Yugo di Mapolrestabes Semarang, penyebaran narkotika di Kota Semarang tahun 2019-2020 ini dimungkinkan meningkat karena selama tahun 2017 terungkap 198 kasus kemudian tahun 2018 menjadi 287 kasus. Memungkinkan jika tahun ini akan terungkap lebih banyak karena dalam dua bulan saja sudah ada 60 kasus.⁸ Hal ini senada dengan pernyataan Badan narkotika Nasional melalui Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Komisiaris Jenderal Polisi Heru Winarko menyebut, penyalahgunaan narkotika di kalangan remaja makin meningkat. Salah satu kelompok masyarakat yang rawan terpapar penyalahgunaan narkoba adalah mereka yang berada pada rentang usia 15-35 tahun atau generasi milenial yang

⁸ <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4469063/kasus-narkoba-di-semarang-meningkat-milenial-jadi-pengedar> diakses pada 26 Februari 2020 Pukul 20.58 WIB.

mengalami peningkatan sebesar 24 hingga 28 persen remaja yang menggunakan narkoba.⁹

Hal di atas dapat disimpulkan bahwa artinya apabila terdapat pengguna dan penyebaran narkoba di Kota Semarang, maka hal ini juga akan mempengaruhi wilayah Semarang Barat. Bertitik tolak dari uraian tersebut diatas, menarik untuk menulis dan meneliti lebih lanjut mengenai permasalahan dan menyusunnya dalam skripsi berjudul: “TINJAUAN KRIMINOLOGI TERHADAP PENYEBARAN NARKOTIKA DI WILAYAH SEMARANG BARAT”.

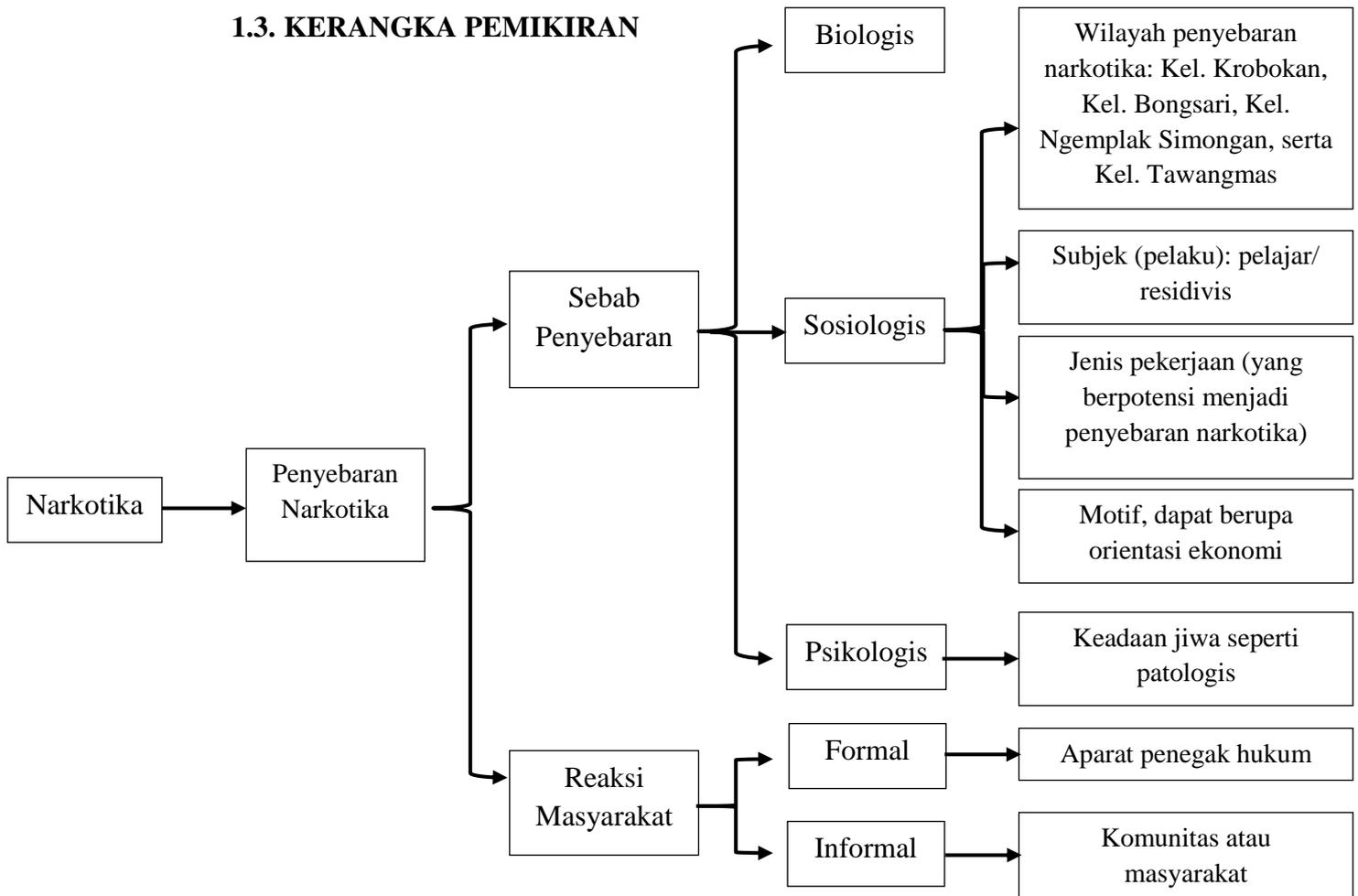
1.2. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang timbul adalah:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dan apa saja penyebab terjadinya penyebaran narkoba di wilayah Semarang Barat?
2. Bagaimana reaksi masyarakat terhadap penyebaran narkoba di wilayah Semarang Barat?

⁹ <https://bnn.go.id/penggunaan-narkoba-kalangan-remaja-meningkat/> diakses pada 02 Februari 2020 Pukul 16.59 WIB.

1.3. KERANGKA PEMIKIRAN



Seperti yang telah diketahui bahwa Narkotika sejatinya adalah obat yang digunakan untuk pereda rasa sakit di bidang medis. Namun, dalam kenyataannya terdapat pelanggaran, yaitu penyebaran narkotika ilegal yang disebut sebagai penyalahgunaan narkotika. Penyalahgunaan narkotika diatur dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika.

Salah satu kota yang terdapat penyebaran narkotika adalah Kota Semarang, khususnya di Kecamatan Semarang Barat. Penyebaran narkotika di Semarang Barat ini dapat ditinjau dari ilmu kriminologi, yang berusaha untuk memperoleh pengetahuan dan pengertian mengenai gejala sosial di bidang kejahatan yang terjadi didalam masyarakat. Tinjauan kriminologi

terhadap penyebaran narkotika di wilayah Semarang Barat didapat dengan dua cara yaitu; *pertama*, meneliti sebab-sebab atau faktor-faktor penyebaran, baik dari faktor biologis, sosiologis yang dapat dianalisis melalui Wilayah penyebaran narkotika: Kec. Krobokan, Kec. Bongsari, Kec. Ngemplak Simongan, serta Kec. Tawangmas, Subjek (pelaku): pelajar/ residivis, Jenis pekerjaan (yang berpotensi menjadi penyebaran narkotika), serta Motif yang dapat berupa orientasi ekonomi, maupun psikologis yaitu Keadaan jiwa seperti patologis. *Kedua*, meneliti reaksi masyarakat terhadap penyebaran narkotika di Semarang Barat dari aspek formal yang didapat dari aparat penegak hukum maupun informal yang berasal dari Komunitas atau masyarakat. Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan akan ada penanggulangan maupun penyelesaian sehingga tidak ada lagi penyebaran narkotika di Wilayah Semarang Barat.

1.4. TUJUAN DAN MANFAAT PENULISAN

1. Tujuan Penulisan

Tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penyebaran narkotika di wilayah Semarang Barat.
- b. Untuk menjelaskan reaksi masyarakat terhadap penyebaran narkotika di wilayah Semarang Barat.

2. Manfaat Penulisan

Setiap hasil penelitian yang dilakukan sudah barang tentu mempunyai kegunaan, untuk itu penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat atau kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

a. Manfaat teoritis

Menambah dan mengembangkan wawasan serta pengetahuan dalam ilmu hukum mengenai tinjauan kriminologi terhadap penyebaran narkoba di wilayah Semarang Barat.

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan jawaban atas permasalahan yang diteliti oleh penulis serta memberikan landasan hukum atas penelitian yang dilakukan.
- 2) Memberikan pengetahuan kepada pihak-pihak yang terkait, baik akademisi maupun praktisi, tentang tinjauan kriminologi terhadap penyebaran narkoba di wilayah Semarang Barat.
- 3) Memberikan sumbangan referensi pada kepustakaan Fakultas Hukum Universitas Stikubank mengenai tinjauan kriminologi terhadap penyebaran narkoba di wilayah Semarang Barat.

1.5. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I Bab ini merupakan pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang, pembatasan masalah, kerangka pemikiran, tujuan penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II Bab ini menjelaskan mengenai tinjauan pustaka atau teori-teori pendukung pokok pembahasan skripsi baik dari buku-buku ilmiah, maupun sumber-sumber lain yang mendukung penulisan ini yakni tinjauan penyalahgunaan narkoba, tinjauan kriminologi, serta teori-teori yang digunakan.

BAB III Bab ini menjelaskan mengenai metodologi penelitian, yaitu bab yang menguraikan tentang objek penulisan, metode penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data

BAB IV Bab ini menjelaskan mengenai hasil penulisan dan pembahasan, yaitu bab yang menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang diperoleh yakni faktor-faktor yang mempengaruhi penyebaran narkoba di wilayah Semarang Barat serta reaksi masyarakat terhadap penyebaran narkoba di wilayah Semarang Barat.

BAB V Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran, yaitu bab yang berisi simpulan dan saran serta hasil penelitian.